

HUBUNGAN MUTU PELAYANAN PERSALINAN NORMAL BIDAN DESA DENGAN KEPUASAN IBU BERSALIN

*Quality Relationship of Normal Delivery Services by The Community Midwife
with The Satisfaction of Labor Women*

Armita Armita¹, Hamdiyah Hamdiyah^{2*}, Muhammad Tahir³, Nur Laela⁴, Syahriani²

¹ Puskesmas Pasitallu

² Prodi Profesi Bidan, Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, ITKes Muhammadiyah Sidrap

³ Prodi Administrasi Kesehatan, Fakultas Teknologi Kesehatan dan Sains, ITKes Muhammadiyah Sidrap

⁴ Prodi Sarjana Kebidanan, Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, ITKes Muhammadiyah Sidrap

Email: hamdiyahliyaaa@gmail.com

ABSTRACT

Village alerts are conducted to assess the quality of community midwives' services and determine maternal satisfaction. Community midwives are essential healthcare professionals who significantly advance public health by fulfilling their responsibilities and empowering communities to attain self-sufficiency in their endeavors to enhance services, particularly for mothers residing in remote or coastal areas, ensuring their optimal care during childbirth. The objective of this study was to establish the correlation between the standard of normal delivery and the level of satisfaction experienced by mothers. The research methodology employed in this study is quantitative, utilizing a Cross-Sectional Study design. The study was carried out in May 2023. The study sample consisted of 52 individuals, specifically mothers who delivered at the Pasitallu Health Centre in Selayar Islands Regency between April and May 2023. The Total Sampling technique was employed to choose the participants. The research instrument employed a questionnaire to assess the caliber of service and the degree of contentment among mothers undergoing childbirth. The findings indicated a significant correlation ($p = 0.003$) between community midwives' quality of normal delivery services and maternal satisfaction, at a significance level of $\alpha = 0.05$. Enhancing the competence of personnel is advised to enhance the level of service provided and meet the expectations of mothers.

Keywords: Service Quality, Delivery, community midwives, Satisfaction

ABSTRAK

Siaga desa dilakukan untuk menilai kualitas layanan bidan komunitas dan mengetahui kepuasan ibu. Bidan masyarakat adalah profesional kesehatan penting yang memberikan kontribusi signifikan terhadap kemajuan kesehatan masyarakat dengan memenuhi tanggung jawab mereka dan memberdayakan masyarakat untuk mencapai kemandirian dalam upaya mereka untuk meningkatkan layanan, terutama bagi ibu yang tinggal di daerah terpencil atau pesisir, memastikan perawatan optimal selama persalinan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara standar persalinan normal dengan tingkat kepuasan yang dialami ibu. Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain Cross-Sectional

Study. Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei 2023. Sampel penelitian berjumlah 52 orang yaitu ibu yang bersalin di Puskesmas Pasitallu Kabupaten Kepulauan Selayar pada bulan April sampai Mei 2023.Teknik Total Sampling digunakan untuk memilih peserta. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner untuk menilai kualitas pelayanan dan tingkat kepuasan ibu yang menjalani persalinan. Temuan menunjukkan adanya korelasi yang signifikan ($\rho = 0,003$) antara kualitas pelayanan persalinan normal yang diberikan oleh bidan komunitas dengan kepuasan ibu, pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Peningkatan kompetensi personel disarankan untuk meningkatkan tingkat pelayanan yang diberikan dan memenuhi harapan

Kata Kunci : Mutu Pelayanan, Persalinan, Bidan Desa, Kepuasan

PENDAHULUAN

Kelahiran dikenal juga sebagai persalinan adalah kejadian fisiologis normal dalam kehidupan. Kontraksi uterus, penipisan, dan dilatasi serviks, dan dorongan janin untuk keluar melalui jalan lahir adalah tanda persalinan. dipengaruhi oleh peningkatan kadar plasma katekolamin, terutama epinefrin, yang menyebabkan gangguan kontraksi dan memperpanjang Kala I. Kesehatan ibu dan perinatal ini merupakan masalah kesehatan nasional di Indonesia dan tetap menjadi perhatian utama karena menentukan kualitas sumber daya manusia generasi mendatang.¹

AKI menunjukkan tingkat kemajuan sebuah negara. Potensi untuk mendorong tujuan dan prioritas pembangunan nasional jika pemerintah berkonsentrasi pada masalah kesehatan ibu dan perempuan dengan melindungi hak asasi perempuan. Kajian masalah AKI dan kesehatan reproduksi sangat penting untuk pembangunan dan potensi manusia. Cara terbaik untuk mengurangi kematian ibu di Indonesia adalah persalinan yang dibantu oleh tenaga kesehatan yang berpengalaman.²

Tahun 2021, World Health Organization (WHO) mengatakan bahwa sekitar 800 perempuan meninggal setiap hari karena komplikasi kehamilan dan persalinan. Sekitar 99% dari kematian ini terjadi di negara berkembang, terutama di

Philipina dan Singapura, dan 80% dari kematian ibu disebabkan oleh peningkatan komplikasi kehamilan dan persalinan.³

Menurut Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI), jumlah persalinan pada tahun 2019 adalah 32,6/100.000 kelahiran hidup dan komplikasi mencapai 8/100.000 kelahiran hidup. Pada tahun 2020, jumlah persalinan meningkat menjadi 33,8/100.000 kelahiran hidup dan komplikasi mencapai 10,5/100.000 kelahiran hidup. Pada tahun 2021, jumlah persalinan meningkat menjadi 33,8/100.000 kelahiran hidup dan komplikasi mencapai 11,3/100.000 kelahiran hidup.⁴

Data dari Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan menunjukkan bahwa pada tahun 2019 terjadi 58.821 persalinan dengan 9271 komplikasi. Jumlah ini meningkat menjadi 59.021 persalinan pada tahun 2020 dengan 9381 komplikasi, dan 61.224 persalinan pada tahun 2021 dengan 9421 komplikasi.⁴

Kemampuan untuk mengidentifikasi masalah, merencanakan tindakan, melaksanakan pemecahan masalah, memelihara dan meningkatkan mutu pelayanan kebidanan secara nasional. Pokok bahasan konsep dasar mutu pelayanan kesehatan khususnya kebidanan adalah faktor-faktor yang mempengaruhi kehamilan, ibu bersalin, masa nifas,

pengobatan kehamilan, dan kesehatan ibu dan anak.⁴

Pelayanan ibu bersalin yang berkualitas dapat berdampak pada penurunan jumlah kematian ibu bersalin. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa perbaikan dalam banyak sistem atau proses dari aspek kualitas akan membawa dampak pada kesehatan ibu dan bayi yang lebih baik, penurunan jumlah kematian, penyakit, disabilitas, ketidaknyamanan, dan ketidakpuasan penyedia pelayanan.⁵

Karena setiap pasien memiliki pengalaman, pendidikan, pengetahuan, pekerjaan, pengalaman, lingkungan, dan kepentingan yang berbeda-beda, perspektif penerima layanan sangat memengaruhi penilaian kepuasan pasien terhadap layanan. Dari sudut pandang penerima layanan, pasien akan menilai layanan bermutu jika telah memenuhi kebutuhannya dan jika layanan diberikan dengan sopan, tepat waktu, santun, tanggap, dan efektif.

Pandangan pasien tentang layanan kesehatan sangat mempengaruhi kesinambungan layanan. Jika pasien merasa layanan kesehatan tidak memenuhi kebutuhannya dan membuat mereka kecewa, pasien tidak akan datang lagi. Hal ini akan berdampak pada kesejahteraan masyarakat dan kesehatan.⁶

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kesehatan psikologis ibu bersalin adalah tempat bersalin. Pemilihan tempat bersalin dan penolong persalinan yang tidak tepat akan berdampak secara langsung pada kesehatan ibu. Salah satu pilihan yang tersedia adalah di rumah ibu atau di fasilitas kesehatan yang memiliki peralatan dan tenaga medis yang siap membantu jika terjadi komplikasi persalinan atau jika ibu

memerlukan penanganan kegawatdaruratan.⁷

Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 21 Tahun 2021, Pasal 16 Ayat (1) menyatakan bahwa persalinan dilakukan di fasilitas pelayanan kesehatan. Persalinan yang disebutkan pada ayat (1) dilakukan oleh setidaknya satu tenaga medis dan dua tenaga medis yang memiliki kompetensi dan kewenangan. Menurut ayat (2), tim terdiri dari dokter, bidan, perawat, atau dokter, dan dua bidan. Jika terdapat keterbatasan akses persalinan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan sebagaimana disebutkan di ayat (1) dan (2), persalinan dapat dilakukan tanpa komplikasi oleh tim yang terdiri dari paling sedikit dua orang tenaga kesehatan. Keterbatasan akses sebagaimana disebutkan di ayat (4) dapat mencakup kesulitan untuk mencapai fasilitas pelayanan, masalah kesehatan karena jarak atau kondisi geografis, dan kekurangan tenaga medis.⁸

Studi awal yang dilakukan terhadap sepuluh pasien ibu bersalin di Puskesmas Pasitallu menemukan bahwa enam dari mereka menyatakan bahwa mereka tidak puas dengan layanan yang mereka terima. Menurut mereka, ketidakpuasan ini disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk tetapi tidak terbatas pada sarana dan prasarana persalinan, tingkat kehadiran dan ketanggapan petugas dalam melakukan tindakan, kurangnya kesiapan petugas saat pendaftaran, dan prosedur persalinan yang tidak lengkap. Masih kurangnya kebersihan di ruang rawat ibu bersalin dan ruang persalinan, yang terasa panas dan memiliki bau yang buruk, serta kurangnya air bersih.

Dua pasien ibu bersalin menyatakan bahwa mereka puas dengan keramahan petugas saat melayani mereka, sedangkan dua

lainnya menyatakan bahwa mereka biasa-biasa saja karena masih banyak yang harus ditingkatkan untuk meningkatkan persepsi masyarakat tentang Puskesmas sebagai tempat yang mendukung pasien.

Untuk mutu pelayanan persalinan dengan kepuasan ibu bersalin, ada lima dimensi yang digunakan oleh pelanggan untuk mengevaluasi kualitas layanan. Yang pertama adalah bukti langsung (tangible), yang mencakup fasilitas fisik, perlengkapan staf, dan sarana komunikasi. Yang kedua adalah kehandalan atau kepercayaan, yang berarti bahwa mereka dapat memberikan layanan yang dijanjikan dengan cepat dan memuaskan. Yang ketiga adalah daya tanggap atau responsif, yang berarti bahwa mereka bersedia membantu pelanggan. Keempat, jaminan adalah kemampuan, kesiapan, kesopanan, dan sifat yang dapat dipercaya dari karyawan tidak ada bahaya, risiko, atau keraguan. Memahami

kebutuhan ibu bersalin, kemudahan berhubungan, dan komunikasi yang baik adalah lima contoh empati.⁹

METODE

Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan cross-sectional yang berarti bahwa pengukuran variabel tidak terbatas dan harus dilakukan pada satu waktu bersamaan, sehingga setiap subjek hanya diukur sekali tanpa mengulanginya. Studi ini dilakukan pada bulan Mei 2023. Penelitian ini melibatkan 52 ibu bersalin yang dirawat di Bidan Desa Wilayah Kerja Puskesmas Pasitallu Kabupaten Kepulauan Selayar dari bulan April hingga Mei 2023. Teknik sampling yang digunakan adalah total sampling. Metode analisis data yang digunakan adalah uji chi-square menggunakan SPSS 22.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden Di Puskesmas Pasitallu Kabupaten Kepulauan Selayar.

Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Percentase (%)
Umur		
20-35 Tahun	46	88,5
>35 Tahun	6	11,5
Paritas		
Primipara	23	44,2
Multipara	27	51,9
Grandemultipara	2	3,9
Pendidikan		
SD	6	11,5
SMP	17	32,7
SMA	25	48,1
Perguruan Tinggi	4	7,7
Pekerjaan		
IRT	48	92,3
ASN	1	1,9
Honorer	3	5,8
Jumlah	52	100

Sumber : Data Primer 2023

Tabel 1 menunjukkan dari 52

orang yang diambil sampel, sebagian

besar berusia 20-35 tahun, sebanyak 46 orang (88,5%). Pada paritas lain, sebagian besar adalah paritas multipara, sebanyak 27 orang (51,9%), dan yang paling sedikit adalah grandemultipara, sebanyak 2 orang (3,9%). Untuk tingkat pendidikan, yang

paling banyak adalah lulusan SMA (25 orang, 48,1%), dengan tingkat pendidikan perguruan tinggi yang paling rendah 4 orang (7,7%). Untuk karakteristik pekerjaan, yang paling banyak adalah IRT (48,1%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kualitas Pelayanan Kesehatan di Puskesmas Pasitallu di Kabupaten Kepulauan Selayar.

Mutu Pelayanan Kebidanan	Frekuensi (f)	Percentase (%)
Baik	35	67,3
Kurang	17	32,7
Jumlah	52	100,0

Sumber : Data Primer 2023

Tabel 2 menunjukkan dari 52 sampel, 35 (67,3%) dan 17 (32,7%) berada dalam kategori baik dalam mutu pelayanan kebidanan, masing-masing.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kepuasan Ibu Bersalin di Puskesmas Pasitallu di Kabupaten Kepulauan Selayar.

Kepuasan Ibu Bersalin	Frekuensi(f)	Percentase (%)
Puas	34	65,4
Tidak Puas	18	34,6
Jumlah	52	100,0

Sumber : Data Primer 2023

Tabel 3 menunjukkan dari 52 responden, 34 (65,4%) kepuasan ibu bersalin, dan 18 (34,6%) tidak.

Tabel 4. Hubungan Antara Kepuasan Ibu Bersalin dan Kualitas Pelayanan Persalinan Normal Yang Diberikan oleh Bidan Desa di wilayah kerja Puskesmas Pasitallu di Kabupaten Kepulauan Selayar.

Mutu Pelayanan Persalinan Normal Oleh Bidan Desa	Kepuasan Ibu Bersalin						Nilai p	
	Puas		Tidak Puas		Jumlah			
	n	%	n	%	n	%		
Baik	32	61,5	3	5,8	35	67,3		
Kurang	2	3,8	15	28,8	17	32,7	0,003	
Jumlah	34	65,4	18	34,6	52	100		

Sumber : Data primer 2023

Tabel 4 menunjukkan dari 52 orang yang diambil sampel, 35 orang memiliki kualitas pelayanan persalinan normal oleh bidan desa, 32 orang (61,5%) merasa puas dan 3 orang (5,8%) merasa tidak puas. Sementara 17 orang memiliki kualitas pelayanan persalinan normal, 2 orang (3,8%)

merasa tidak puas dan 15 orang (28,8%) merasa tidak puas. Hasil analisis chi square menunjukkan bahwa nilai $p = 0,003 < \alpha = 0,05$, yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara kualitas pelayanan persalinan normal yang diberikan oleh bidan desa dan kepuasan ibu bersalin. Dengan demikian, di

Wilayah Kerja Puskesmas Pasitallu Kabupaten Kepulauan Selayar, ada korelasi antara tingkat kepuasan ibu bersalin dengan kualitas pelayanan persalinan normal yang diberikan oleh bidan desa.

PEMBAHASAN

Sesuai dengan standar pelayanan kebidanan, tugas bidan dalam pelayanan kebidanan adalah untuk meningkatkan kesehatan ibu dan anak serta kesehatan keluarga dan masyarakat.¹⁰

Kesesuaian dengan standar yang ditetapkan dikenal sebagai mutu. Pelayanan yang bermutu adalah pelayanan yang ramah, disiplin, bertanggung jawab, dan penuh perhatian terhadap klien untuk memberikan kepuasan klien. Hal ini menunjukkan bahwa bidan dapat memenuhi harapan pasien dengan pelayanan persalinan yang baik, sehingga pasien merasa puas. Mutu pelayanan kebidanan adalah pelayanan terbaik yang memenuhi atau melebihi kebutuhan dan harapan pasien dan pelanggan sesuai dengan standar dan kode etik profesi.¹⁰

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 52 orang yang di survei, sebagian besar merasa puas dengan pelayanan persalinan standar yang diberikan oleh bidan desa.

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa pasien yang menerima layanan persalinan dengan kualitas yang baik secara umum merasa puas dengan layanan yang mereka terima selama proses persalinan. Faktor pendukung kepuasan ini adalah ketersediaan layanan kesehatan dan kemudahan untuk mendapatkan layanan tersebut, sehingga pasien merasa puas dengan layanan Puskesmas Pasitallu Kabupaten Kepulauan Selayar.

Ayu Lestari (2020) menemukan hal yang sama di Puskesmas Kaloran

kabupaten Temanggung: ada hubungan antara kualitas pelayanan persalinan dan kepuasan ibu bersalin dengan pelayanan persalinan, dengan p-value 0,00. Selain itu, koefisien korelasi 0,731 menunjukkan bahwa ada korelasi positif dengan kekuatan korelasi yang kuat.¹¹

Hastuti (2021) juga menemukan bahwa tingkat pendidikan ($p= 0,007$), pekerjaan ($p= 0,014$), pendapatan ($p= 0,000$), riwayat persalinan ($p= 0,019$), dukungan keluarga ($p= 0,004$) dan petugas medis ($p= 0,007$) berkorelasi dengan pilihan tempat pelayanan persalinan.¹²

Berdasarkan hasil penelitian di atas dan penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa tingkat kepuasan pasien pada dasarnya bergantung pada pelayanan yang diberikan oleh tenaga kesehatan setempat. Jika dilihat dari perspektif pembaharuan, hanya ada perbedaan angka dalam tingkat kepuasan pasien dalam kedua penelitian ini.

Karena setiap pasien memiliki pengalaman, pendidikan, pengetahuan, pekerjaan, pengalaman, lingkungan, dan kepentingan yang berbeda, penilaian kepuasan pasien terhadap layanan sangat dipengaruhi oleh perspektif pasien. Jika dilihat dari sudut pandang pasien sebagai penerima layanan, layanan akan dianggap berkualitas jika telah memenuhi kebutuhannya dan jika layanan tersebut sopan, tepat waktu, santun, tanggap, dan efektif menangani masalah pasien. Jika pandangan pasien sebagai penerima layanan memengaruhi kesinambungan layanan kesehatan, dan jika pasien menganggap layanan tersebut tidak memenuhi kebutuhannya dan membuat mereka kecewa, maka hal ini akan berdampak pada kesejahteraan dan kesehatan masyarakat.⁶

Hal ini juga dinyatakan dalam penelitian Tahir, dkk (2019). Hasil

penelitian tersebut menyatakan bahwa terdapat sepuluh karakter yang harus dimiliki oleh petugas kesehatan yaitu disiplin, adil, jujur, bersih, amanah, pandai berkomunikasi, sabar, ramah, berkomitmen dan bijaksana. Jika menerapkan karakter-karakter ini maka kualitas pelayanan terutama pada ibu bersalin dapat ditingkatkan.¹³

Salah satu faktor lain yang dapat mempengaruhi kesehatan psikologis ibu bersalin adalah tempat bersalin. Pemilihan tempat bersalin dan penolong persalinan yang tidak tepat akan berdampak secara langsung pada kesehatan ibu. Salah satu pilihan yang tersedia adalah di rumah ibu atau di fasilitas kesehatan yang memiliki peralatan dan tenaga medis yang siap membantu jika terjadi komplikasi persalinan atau jika ibu memerlukan penanganan kegawatdaruratan.¹²

Bidan desa berkontribusi pada kepuasan ibu bersalin melalui pelaksanaan desa siaga. Bidan desa adalah tenaga kesehatan yang sangat berperan dalam pengembangan kesehatan masyarakat karena peran mereka sebagai pendidik, penggerak, fasilitator, dan mediator dalam menggerakkan dan memberdayakan masyarakat untuk mencapai kemandirian dalam upaya meningkatkan pelayanan, terutama bagi ibu yang tinggal di daerah terpencil atau pesisir.¹⁴

Pelayanan kesehatan adalah jenis layanan atau program kesehatan yang ditujukan kepada individu atau masyarakat dan dilakukan secara kolektif dalam suatu organisasi untuk mempertahankan atau meningkatkan kesehatan. Pusat kesehatan masyarakat atau rumah sakit adalah contoh organisasi jenis ini yang memberikan layanan langsung sehingga masyarakat umum dapat merasakannya. Pelayanan kesehatan primer adalah jenis organisasi yang memberikan layanan langsung sehingga dapat dirasakan oleh

masyarakat secara umum.¹⁵

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara kualitas pelayanan persalinan normal yang diberikan oleh bidan desa dan kepuasan ibu bersalin. Dengan menerapkan desa siaga, bidan desa memiliki peran penting dalam pengembangan kesehatan masyarakat.

DAFTAR RUJUKAN

1. Rini T, Lestari P. Pencapaian Status Kesehatan Ibu Dan Bayi Sebagai Salah Satu Perwujudan Keberhasilan Program Achievement Of Mother And Baby Health Status. 2020;25(1):75-89.
2. Laksono AD, Sandra C. Analisis Ekologi Persalinan Kesehatan di Indonesia Ecological Analysis of Healthcare Childbirth in Indonesia. 2020;23(1):1-9.
doi:<https://doi.org/10.22435/hsr.v23i1.2323>
3. Data U. Maternal mortality. 2023;(February).
4. Kemenkes RI. *Profil Kesehatan Indonesia*; 2021.
5. Wulandari N. Skripsi: *Analisis Pengaruh Kualitas Produk, Kualitas Pelayanan Dan Lokasi Terhadap Kepuasan Konsumen*. UIN Sumatra Utara; 2013.
6. Marni. *Asuhan Kebidanan Patologi*. Pustaka Pelajar; 2018.
7. Murdayah, Dewi Nopiska Lilis EL. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kecemasan Factors Associated With Anxiety In Maternity Program Studi DIII Kebidanan Politeknik Kesehatan Jambi 2 Program Studi Profesi bidan. *Jambura J Heal Sci Res*. 2021;3(1).
8. Menteri Kesehatan Republik Indonesia. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor Nomor 21 Tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan Masa Sebelum*

- Hamil, Masa Hamil, Persalinan, Dan Masa Sesudah Melahirkan, Pelayanan Kontrasepsi, Dan Pelayanan Kesehatan Seksual.; 2021.
9. Elliana D, Kurniawati T. Dimensi Mutu Layanan Persalinan Normal dan Kepuasan Ibu Bersalin di Bidan Praktek Swasta (BPS). *J Promosi Kesehat Indones*. 2010;5(2):156-163.
10. Astari RY. Mutu Pelayanan Kebidanan Dan Kebijakan Kesehatan. Edisi Digital Yogyakarta. Deepublish; 2020. <https://books.google.com/books?hl=en%5C&lr=%5C&id=RdAOEAAAQBAJ%5C&oi=fnd%5C&pg=PP1%5C&dq=penjaminan+mutu+pendidikan+continous+improvement%5C&ots=HWBZ7vi2oY%5C&sig=ZqDBbbhU6VleFqh6mXuBTmkaqHo>
11. Lestari A. Hubungan Mutu Pelayanan Persalinan Dengan Kepuasan Ibu Bersalin. Poltekkes Kemenkes Semarang; 2020. <https://repository.poltekkes-smg.ac.id/reader/index.html?token=f3bfa34b83b84670fa94544781cd258a6654b81243ffbc94bb4240f9eeb2d0e8&fid=70636&bid=23167>
12. Syahnita H, Rahayu S, Djafri D. Analisis faktor keputusan ibu bersalin dalam pemilihan tempat pelayanan persalinan di wilayah kerja Puskesmas Ulee Kareng Kota Banda Aceh. *J SAGO Gizi dan Kesehat*. 2021;2(2):150-157. doi:10.30867/gikes.v2i2.663
13. Tahir M, Amiruddin R, Palutturi S, Rivai F, Saleh LM. Religius character in improving primary health services quality in South Sulawesi. *Indian J Public Heal Res Dev*. 2019;10(10):1428-1432. doi:10.5958/0976-5506.2019.03037.7
14. Nurasih, Nurrochmi E, Ukayah A. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Bersalin Terhadap Pertolongan Persalinan Oleh Bidan Di Puskesmas Poned Ujungjaya Tahun 2013. *J Care*. 2014;2(3):25-30.
15. Tahir M, Amiruddin R, Palutturi S, Rivai F, Muhammad Saleh L, Owildan Wisudawan B. Quality Evaluation of Health Services at Community Health Centers: through Accreditation Surveys in Indonesia. *Indian J Public Heal Res Dev*. 2020;11(1):815-820. doi:10.37506/v11/i1/2020/ijphrd/194021